

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Selain itu, Toto Subroto (2000:3)

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya, (Sukmadinata,2004:30). Pendidikan jasmani Olahraga dan kesehatan memiliki peran yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani olahraga. Dan kesehatan terpilih yang dilakukan secara sistematis.

Pendidikan jasmani yang baik harus mampu meningkatkan pengetahuan anak tentang prinsip-prinsip gerak. Pengetahuan tersebut akan membuat anak mampu mengetahui bagaimana keterampilan gerak dipelajari dari tingkatan yang paling mudah ke tingkat yang lebih sulit. Dengan demikian seluruh gerakan yang dipelajari tersebut dapat bermakna.

Sekolah merupakan sebagai wadah pendidikan formal mempunyai tugas untuk menyelenggarakan pembinaan mental-spiritual, intelektual dan khususnya pembinaan kualitas fisik melalui mata pelajaran pendidikan jasmani. Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktifitas yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pengertian ini kelihatan cukup simpel dan sederhana, akan tetapi pengertian ini ditelaah lebih mendasar, maka akan terlihat rumit dan begitu kompleksnya proses yang dituntut dalam mengelola pelajaran itu sendiri. Hal tersebut bisa dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan merupakan suatu pekerjaan yang berat. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang mantap, berkesinambungan serta cara penerapan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan yang diinginkan.

Sementara itu penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah selama ini berorientasi pada suatu titik pusat pada guru. Kenyataan ini dapat dilihat dilapangan melalui pengamatan-pengamatan yang dilakukan penulis bahwa gurulah yang mempunyai kuasa penuh dalam proses belajar mengajar kurang mempertimbangan aspek perkembangan psikomotor siswa. Sehingga metode yang diajarkan kurang berjalan dengan baik.. Gaya mengajar komando ialah merupakan gaya mengajar yang dalam pelaksanaannya berpusat pada guru, artinya guru sepenuhnya mengambil peran dalam kegiatan belajar mengajar, siswa hanya mengikuti petunjuk dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dan pada tahap penerapannya gaya ini biasanya ditandai dengan penjelasan, demonstrasi, dan kemudian siswa berlatih. Lazimnya gaya ini dimulai dengan penjelasan

tentang teknik baku, dan kemudian siswa mencontoh dan melakukannya berulang kali.

Seiring dengan itu timbul suatu pertanyaan apakah tidak ada gaya mengajar lain yang bisa digunakan dan diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani selain lebih condong pada gaya komando. Sebagai seorang guru tentu saja harus berupaya mencari jalan keluar agar proses belajar mengajar lebih bersifat inovatif. Selaku calon pendidik, penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk menemukan gaya mengajar yang lebih baik untuk digunakan dalam mempelajari keterampilan gerak.

Gaya mengajar adalah cara penyajian yang di kuasai guru untuk mengajarkan kepada siswa, agar pelajaran tersebut dapat difahami dan dipergunakan oleh siswa dengan baik.

Sejalan hal itu dalam penggunaan gaya mengajar sebagai alat bantu pelaksanaan mengajar merupakan salah satu bentuk pendekatan yang bisa diharapkan dalam meningkatkan hasil belajar. Gaya mengajar bisa diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi

Tolak peluru sebagai salah satu nomor dalam atletik merupakan pelajaran yang diberikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tolak peluru sebagai salah satu nomor lempar mempunyai karakteristik gerak dan teknik tersendiri. Untuk itu

harus dipelajari dan dilatih secara baik dan intensif untuk dapat menguasainya, tolak peluru merupakan suatu usaha menolak sejauh mungkin peluru dengan gaya dan teknik yang benar, sesuai dengan namanya tolak peluru dilakukan tidak dilempar, tetapi ditolak atau didorong Gilang (2007 : 183)

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan memperlihatkan bahwa masih rendahnya hasil belajar tolak peluru siswa kelas VII SMP Swasta Amir Hamzah. Kurangnya maksimal atau dikatakan belum mencapai target yang diinginkan yaitu berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal ). Salah satu permasalahan adalah kurang berkembangnya proses pembelajaran penjas disekolah, terbatasnya sarana dan prasarana yang ada. Baik kualitas maupun kuantitasnya. Berdasarkan pengamatan penulis, siswa kelas VII di SMP Swasta Amir Hamzah belum mampu membedakan antara gerakan menolak dengan melempar. Dengan adanya penerapan gaya mengajar resiprokal ini. Siswa diharapkan mampu melakukan gerakan tolak peluru secara benar. Mosston (2000 : 2) bahwa gaya resiprokal merupakan gaya terakhir dari kelompok gaya yang memusatkan perhatian pada pengembangan keterampilan fisik pada siswa

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk menerapkan gaya mengajar yang lain. Resiprokal adalah model pembelajaran yang di gunakan untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu topik. Kelebihan 1). Melatih kemampuan siswa dalam belajar mandiri, 2) melatih kemampuan siswa mengemukakan pendapat, ide dan gagasan. Kekurangan 1). Siswa mempelajari materi yang di tugaskan guru secara mandiri, selanjutnya merangkum atau meringkas materi tersebut, 2) siswa mampu menjelaskan kembali isi materi

tersebut kepada pihak lain. Salah satu metode mengajar yang peneliti anggap sesuai dalam proses pembelajaran tolak peluru yaitu melalui gaya mengajar resiprokal. Gaya mengajar resiprokal adalah salah satu gaya mengajar yang memberikan umpan balik langsung dari siswa ke siswa. Penggunaan gaya mengajar ini akan membantu siswa dalam memahami cara-cara tolak peluru gaya menyamping , karena dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk memahami cara tolak peluru melalui keterangan-keterangan dari guru dibantu dengan petunjuk berupa lembar portofolio tolak peluru dengan umpan balik sesama siswa dalam proses pembelajaran. Setelah itu dapat diukur hasil belajar siswa melalui tes.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik ingin melaksanakan penelitian dengan judul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Melalui Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Amir Hamzah Tahun Ajaran 2018/2019.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapatlah dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi, agar tidak terlalu jauh permasalahan yang dihadapi, maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa sajakah yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar tolak peluru dalam pembelajaran penjas.
2. Apakah gaya mengajar yang digunakan guru olahraga sudah tepat sasaran dalam penguasaan teknik dasar dalam tolak peluru.
3. Adakah pengaruh minat terhadap hasil belajar tolak peluru.
4. Adakah pengaruh gaya mengajar terhadap hasil belajar tolak peluru.
5. Seberapa besar pengaruh penerapan gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar tolak peluru siswa kelas VII SMP Swasta Amir Hamzah 2018/2019.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari interpersi yang berbeda dalam penelitian ini, maka perlu kiranya menentukan pembatasan masalah pada hal-hal pokok saja untuk mempertegas sasaran yang akan dicapai. Adapun yang menjadi pembatasan masalah adalah "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Melalui Penerapan Gaya Mengajar Pada Siswa Kelas VII Smp Swasta Amir Hamzah Tahun Ajaran 2018/2019.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah : "Bagaimana meningkatkan hasil belajar tolak peluru menggunakan gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas VII SMP Swasta Amir Hamzah Tahun Ajaran 2018/2019" ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengaruh gaya mengajar resiprokal dalam meningkatkan hasil belajar tolak peluru siswa kelas VIII SMP Swasta Amir Hamzah 2018/2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan :

1. Memperkaya ilmu pengetahuan tentang gaya mengajar resiprokal
2. Untuk guru pendidikan jasmani hasil penelitian ini dapat merupakan umpan balik dalam menentukan gaya mengajar yang tepat dalam menyajikan suatu materi.
3. Untuk memberikan penjelasan tentang pengaruh gaya mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.
4. Untuk memberikan informasi yang praktis bagi penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian dibidang pendidikan.